

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS V SD NEGERI 05
BIRUGO BUKITTINGGI**

SKRIPSI



Oleh

IPUNG NUGRAHINI
NIM: 83250

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

IPUNG NUGRAHINI

NIM: 83250

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT-SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DI KELAS V SD NEGERI 05
BIRUGO BUKITTINGGI**

Nama : **Ipung Nugrahini**
BP/NIM : **2007/83250**
Program Studi : **S1**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardiah Harun M.Ed
NIP: 19510501 197703 2 001

Dra. Desniati M.Pd
NIP:19510625 197603 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) di Kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi
Nama : Ipung Nugrahini
NIM : 83250
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

- 1. Ketua** : Dr. Mardiah Harun, M.Ed
2. Sekretaris : Dra. Desniati, M.Pd
- 3. Anggota** : Dra. Masniladevi, M.Pd
- 4. Anggota** : Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
- 5. Anggota** : Dra. Zuryanti

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2011
Yang menyatakan,

Ipung Nugrahini
NIM: 83250

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan kerjakan lah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya Kepada Tuhan lah hendaknya kamu berharap.

(QS Al Insyirah, 94 : 5-8)

Alhamdulillahirabill'amin.....

Puji syukur atas segala nikmat yang engkau berikan...ya Allah.....

Tiada yang bisa terucap hanya puji syukur atas rahmat dan anugerah Mu

Kau beri aku pertolongan di saat-saat sulit dengan mendengarkan selalu doa-doa ku

Karena engkau lah tempat ku mengadu dalam doa mohon pada Mu tuk kabulkan cita-cita ku.....

Ya.....Allah

Hari ini satu tugas telah selesai, satu tanggung jawab telah ku laksanakan

Dan apapun yang menanti ku setelah ini dengan cinta dan ridho Mu.....ya....Allah

Ku harap petunjuk dan kekuatan

Agar apapun yang ku lakukan esok dapat memberi arti dan kebahagiaan bagi orang-orang yang ku sayangi.....

Kupersembahkan setitik keberhasilan ini sebagai tanda cinta dan bakti kepada Papa dan Mama ku

Peluhmu mengucur deras demi meraih asa dan cita-citaku

Langkahmu tertatih tuk menyingkap debu-debu kehidupan

Tapi bibir mu selalu mengukir senyuman dan pantang menyerah

Doa mu mengalir ikhlas setiap saat

Aku bangga memiliki orang tua seperti mu.....

Karya kecilku ini kupersembahkan juga buat Kakanda, adinda, seluruh family dan untuk seluruh orang-orang yang dekat dengan ku yang tidak bisa ku sebutkan satu per satu.

Terutama orang-orang yang telah ikut membantu kelancaran dalam pembuatan karya kecil ku ini.

Apa lah daya ku untuk membalas semua kebaikan itu

Hanya pada Tuhan ku panjatkan doa



Ipung Nugrahini

ABSTRAK

Ipung Nugrahini : Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi
Pembimbing : (1) Dr. Mardiah Harun, M.Ed
(2) Dra. Desniati, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai matematika siswa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: strategi atau pendekatan mengajar yang dipakai guru kurang sesuai dengan kondisi siswa dan metode yang digunakan terlalu monoton seperti ceramah dan penugasan sehingga siswa menjadi bosan dan jenuh. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendesripsikan rancangan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan lembar pengamatan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi. Sumber data adalah proses pelaksanaan pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 67% pada siklus I menjadi 73,9% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika khususnya tentang sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta salawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan judul, “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi”.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Tujuan penulisan PTK ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Untuk itu mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad. M.Pd selaku Ketua jurusan sekaligus penguji II.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
3. Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd, dan Ibu Dra. Zuryanti selaku tim penguji I dan III, yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang mengajar di Jurusan PGSD.
5. Ibu Mike, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi, atas kesediannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian.
6. Bapak Metrianis, A. Ma selaku guru mata pelajaran matematika di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi, yang telah membantu penulis selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
7. Siswa-siswi kelas V SD Negeri 05 Birugo, atas kerjasamanya selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini.
8. Ayahanda Bambang Purwanto (alm), Ibunda Nurawati, serta adik tercinta Fitri yang senantiasa memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil demi penyelesaian Penelitian Tindakan Kelas ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 SPMB angkatan 2007, yang telah banyak memberikan dukungan, saran, dan semangat dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal shaleh dan diridoi oleh Allah SWT. Amiin.. Penulis menyadari bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

Akhirnya segala yang benar datang dari Allah, dan segala yang salah datang dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga hasil penelitian

ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi orang-orang banyak.Amin.

Padang, Agustus 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Abstrak.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	10
1.Pengertian Hasil Belajar.....	10
2.Bangun Datar.....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif	20
4.Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	26
5.Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika.....	30
B. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	35
1. Tempat Penelitian.....	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu / Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

2. Alur Penelitian	38
3. Prosedur Penelitian.....	40
a. Studi Pendahuluan	40
b. Tahap Perencanaan.....	41
c. Tahap Pelaksanaan	41
d. Tahap Pengamatan	42
d. Tahap Refleksi	43
C. Data dan Sumber Data	43
1. Data Penelitian.....	43
2. Sumber Data.....	45
D. Instrumen Penelitian.....	45
E. Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I Pertemuan 1	48
a. Tahap Perencanaan.....	48
b. Tahap Pelaksanaan	54
c. Tahap Pengamatan	56
d. Tahap Refleksi	74
2. Siklus I Pertemuan 2	75
a. Tahap Perencanaan.....	75
b. Tahap Pelaksanaan	78
c. Tahap Pengamatan	80
d. Tahap Refleksi	98
3. Siklus II Pertemuan 1	100
a. Tahap Perencanaan.....	100
b. Tahap Pelaksanaan	104
c. Tahap Pengamatan	106
d. Tahap Refleksi	123
4. Siklus II Pertemuan 2	125
a. Tahap Perencanaan.....	125

b. Tahap Pelaksanaan	127
c. Tahap Pengamatan	129
d. Tahap Refleksi	147
B. Pembahasan	148
1. Pembahasan Siklus 1	148
2. Pembahasan Siklus 2	152
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	156
B. Saran	157
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lampiran I RPP siklus I pertemuan 1.....	113
2. Lampiran II Lembar Kegiatan Siswa	119
3. Lampiran III Kunci Jawaban LKS	121
4. Lampiran IV Soal Tes	122
5. Lampiran V Hasil Penilaian RPP siklus I pertemuan 1	125
6. Lampiran VI Penilaian Kegiatan aspek guru.....	129
7. Lampiran VII Penilaian Kegiatan aspek siswa.....	136
8. Lampiran VIII RPP siklus I pertemuan 2.....	143
9. Lampiran IX Lembar Kegiatan Siswa.....	148
10. Lampiran X Kunci Jawaban LKS.....	149
11. Lampiran XI Soal Tes	150
12. Lampiran XII Kunci Jawaban Tes	151
13. Lampiran XIII Penilaian RPP siklus I pertemuan 2.....	153
14. Lampiran XIV Penilaian Kegiatan guru	157
15. Lampiran XV Penilaian Kegiatan Siswa	165
16. Lampiran XVI RPP siklus II pertemuan 1	172
17. Lampiran XVII Lembar Kerja Siswa	178
18. Lampiran XVIII Kunci LKS	180
19. Lampiran XIX Tes	181
20. Lampiran XX Kunci Tes	182
21. Lampiran XXI Penilaian RPP siklus II pertemuan 1	183
22. Lampiran XXII Penilaian Kegiatan Guru	187
23. Lampiran XXIII Penilaian Kegiatan Siswa	195
24. Lampiran XXIV RPP siklus II pertemuan 2.....	202
25. Lampiran XXV Lembar Kerja Siswa	207
26. Lampiran XXVI Kunci LKS	208
27. Lampiran XXVII Tes	209
28. Lampiran XXVIII Kunci Tes	210

29. Lampiran XXIX Penilaian RPP Siklus II pertemuan 2	211
30. Lampiran XXX Penilaian Kegiatan guru	215
31. Lampiran XXXI Penilaian Kegiatan Siswa	222
32. Lampiran XXXII Penilaian aspek kognitif siklus I dan II	229
33. Lampiran XXXIII Penilaian aspek Afektif siklus I Pertemuan 1	231
34. Lampiran XXXIV Penilaian aspek Afektif siklus I Pertemuan 2	234
35. Lampiran XXXV Penilaian aspek afektif siklus II pertemuan 1	237
36. Lampiran XXXVI Penilaian aspek afektif siklus II pertemuan 2	240
37. Lampiran XXXVII Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan 1	243
38. Lampiran XXXVIII Penilaian aspek Psikomotor siklus I pertemuan 2	245
39. Lampiran XXXIX Penilaian aspek Psikomotor siklus II pertemuan 1	247
40. Lampiran XL Penilaian aspek Psikomotor siklus II pertemuan 2	249

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Geometri merupakan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Menurut Antonius (2006:135), “Geometri merupakan salah satu sistem dalam matematika yang diawali oleh sebuah konsep pangkal, yakni titik. Titik kemudian digunakan untuk membentuk garis dan garis akan menyusun sebuah bidang. Pada bidang akan dapat digambarkan macam-macam bangun datar”.

Pembelajaran geometri sangat penting diajarkan di SD karena pembelajaran geometri bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang dialami oleh cabang-cabang matematika lainnya. Menurut Suhendra (2006:113), “Geometri merupakan konsep dasar untuk menyelesaikan permasalahan matematika lain. Misalnya, penghitungan aljabar yang relatif rumit dalam prakteknya sering memerlukan ilustrasi geometrik agar dapat lebih jelas dipahami; dalam menghitung sudut serta peranan geometri pada program linier”. Sejalan dengan itu Pitajeng (2006:157) berpendapat, “Pelajaran geometri membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda di sekitarnya”.

Pembelajaran geometri di SD dibedakan atas dua, yakni geometri bangun datar dan bangun ruang. Geometri yang akan dibahas dalam proposal ini adalah mengenai geometri bangun datar. Menurut Priyo (2008:7), “Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang”.

Sri (2006:127) menyatakan bahwa, “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Senada dengan ini Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar. Pembelajaran bangun datar memiliki keterkaitan dengan cabang atau materi lain dalam pembelajaran matematika. Gatot (2007:5.4) menyatakan bahwa, “Untuk mempelajari bangun ruang sebelumnya siswa sudah belajar atau memiliki konsep tentang bangun datar, karena bangun datar merupakan prasyarat untuk belajar bangun ruang”.

Dalam pembelajaran bangun datar di kelas V dipelajari mengenai sifat-sifat bangun datar, yang meliputi banyaknya sisi, sudut, titik sudut dan diagonal garis. Bangun datar ada berbagai macam jenis. Bangun datar yang dipelajari di kelas V meliputi: lingkaran, persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, dan segitiga.

Dari hasil observasi tanggal 18 Februari 2011 di kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di SD. Diantaranya, guru terlalu cepat dalam mengajar dan kurang memberi motivasi, strategi atau pendekatan mengajar yang dipakai kurang sesuai dengan kondisi siswa, siswa hanya diminta membaca buku dan menghafal, serta metode yang digunakan terlalu monoton seperti ceramah dan penugasan. Selain itu, sikap guru yang hanya terfokus

kepada siswa yang pintar saja dan mengabaikan siswa lain yang tidak paham dengan pembelajaran yang diajarkan menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

Hal tersebut mengakibatkan siswa bosan dan jenuh sehingga kelas sering gaduh, siswa kurang memahami pelajaran, malas bertanya, dan sering keluar kelas pada saat jam pelajaran, sehingga nilai ulangan siswa pada pembelajaran matematika banyak yang di bawah nilai ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan matematika tahun pelajaran 2010/2011 seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Matematika Kelas V SDN 05 Birugo
Bukittinggi Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	AR	64	50		√
2	FKR	64	59		√
3	MR	64	60		√
4	RWD	64	54		√
5	AA	64	56		√
6	ANR	64	61		√
7	DRN	64	60		√
8	AFH	64	60		√
9	RK	64	81	√	
10	AS	64	68	√	
11	MHR	64	84	√	
12	MTF	64	77	√	
13	ISH	64	87	√	
14	TD	64	64	√	
15	RA	64	64	√	
16	MES	64	43		√
17	MF	64	69	√	
18	MH	64	55		√
19	MF	64	60		√
20	NIR	64	77	√	
21	NSR	64	82	√	
22	UA	64	61		√
23	YHM	64	60		√
24	MSL	64	64	√	
25	NRD	64	58		√
26	AG	64	62		√
27	ZNPD	64	60		√
28	MH	64	58		√
29	VD	64	61		√
30	WRA	64	58		√
31	WRI	64	57		√
Jumlah Nilai			1968		
Rata-rata			63		
Jumlah Siswa tuntas				11 orang	
Jumlah siswa belum tuntas					20 orang
Persentase Ketuntasan				35%	65%

Sumber: Data Sekunder SD N 05 2010/2011

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas V

MIKE, S.Pd.

METRIANIS, A.Ma

NIP. 196105121983032006

NIP. 198402272009011002

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada pembelajaran matematika masih rendah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada Ulangan Matematika Tahun Ajaran 2010/2011 adalah 63 sedangkan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru kelas V untuk mata pelajaran matematika adalah 64. Dari 31 orang siswa kelas V, yang sudah tuntas baru 11 orang, itu berarti hanya 35% dari keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang nilainya masih di bawah KKM ada 20 orang atau 65%.

Seharusnya, guru bisa menggunakan metode atau pendekatan mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman, keaktifan siswa, memotivasi seluruh siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajarnya. Seperti pendapat Aziz (2009:23), "Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran".

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai untuk mengatasi masalah di atas adalah model pembelajaran kooperatif. Karena menurut Mohamad (2005:1), "Model pembelajaran kooperatif dapat memotivasi seluruh siswa, memanfaatkan seluruh energi sosial siswa, saling mengambil tanggungjawab". Sejalan dengan itu Wina (2008:250) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri dan sikap positif terhadap sekolahnya.

Tipe Model pembelajaran kooperatif sangat banyak, salah satu yang bisa dipakai untuk membantu dalam menyelesaikan permasalahan di atas adalah tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Karena, permasalahan yang penulis bahas berkaitan dengan matematika khususnya materi sifat-sifat bangun datar. Menurut Mohamad (2005:6), “STAD paling cocok untuk mengajarkan tujuan-tujuan yang terdefinisikan dengan jelas, seperti : perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa, mekanika, geografi, keterampilan membaca peta, dan konsep-konsep sains”. Slavin (2009:143) mengatakan bahwa STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan atau bagi guru yang baru menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Sebagai salah satu tipe dari kooperatif, STAD tidak jauh berbeda dengan tipe lainnya yaitu mengutamakan kerja sama dalam kelompok.

Menurut Herdian (2009:1) :

Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah pembelajaran kooperatif di mana peserta didik belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis satu sama lain dan atau melakukan diskusi.

Selain itu juga, model pembelajaran STAD ini mempunyai kelebihan-kelebihan dari model pembelajaran yang lain. Adapun kelebihan dari model STAD menurut Noornia (dalam Nur, 2008:26) yakni :

(1) dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif, (2) dapat berkomunikasi dengan bahasa yang

lebih sederhana, (3) meningkatkan kerja keras siswa, lebih giat dan lebih termotivasi, (4) meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, (5) menghilangkan rasa buruk sangka pada teman sebayanya, (6) adanya rasa kebersamaan dalam kelompok, (7) saat berdiskusi ingatan dari siswa lebih aktif, lebih bersemangat dan berani mengemukakan pendapat, (8) meningkatkan komitmen, (9) siswa yang berprestasi lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam, (10) siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Peningkatan Hasil Belajar Sifat-sifat Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar sifat-sifat bangun datar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa kelas V SD Negeri 05 Birugo, Bukittinggi. Rumusan masalah secara khususnya adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi ?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran sifat-sifat bangun datar di kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.

D. Manfaat Penulisan

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori bagi pembelajaran matematika (khususnya pembelajaran sifat-sifat bangun datar) di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, peneliti, dan pembaca sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat bermanfaat sebagai masukan untuk peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika (khususnya pembelajaran sifat-sifat bangun datar) dan dapat memperkaya pengetahuan guru mengenai model kooperatif.

- 2) Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengajarkan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
- 3) Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melaksanakan pembelajaran matematika (khususnya pembelajaran sifat-sifat bangun datar) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar Sifat-Sifat Bangun Datar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2002:10), “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Menurut Slameto (2003:9), “Hasil belajar merupakan suatu proses/usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Nana (2002:17) dijelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini akan ditentukan dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Menurut Ngalm (1996:24), “Hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, evaluasi”. Sejalan dengan itu, Bloom (dalam Mardiah

1999:13) menyatakan bahwa “Hasil belajar mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan. Cara berfikir menyangkut ranah kognitif, cara berbuat menyangkut ranah psikomotor sedangkan perasaan menyangkut ranah afektif”.

Dari pendapat-pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Bangun Datar

1) Pengertian Bangun Datar

Pada dasarnya geometri dibedakan atas dua jenis, yaitu bangun datar dan bangun ruang. Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”.

Menurut Priyo (2008:7), “Bangun datar adalah bangun yang seluruh bagiannya terletak pada satu bidang”. Senada dengan itu,

Antonius (2006:1720) mengemukakan pendapatnya bahwa, “Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua”.

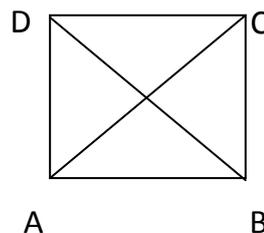
Dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun berdimensi dua yang memiliki bidang datar. Contoh benda-benda yang datar adalah permukaan kaca, permukaan meja yang datar, buku, kertas yang rata, dan benda-benda lain dengan mengabaikan ketebalannya.

2) Sifat-sifat Bangun Datar

Menurut Sri (2006:130), ”Jenis-jenis bangun datar adalah: (1) persegi, (2) persegi panjang, (3) segitiga, (4) jajar genjang, (5) trapesium, (6) layang-layang, (7) belah ketupat, dan (8) lingkaran”. Senada dengan pendapat di atas, Mulyana (2007:88) menyatakan “Persegi, persegi panjang, trapesium, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, segitiga dan lingkaran merupakan contoh dari bangun datar”. Berikut uraian lebih rinci mengenai sifat-sifat bangun datar:

a.) Sifat-sifat Persegi

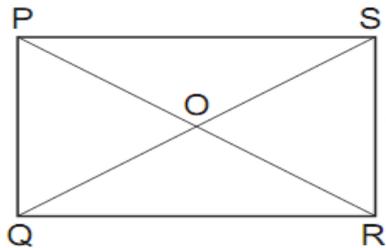
Persegi ialah suatu segi empat yang keempat sisinya sama panjang, besar sudutnya sama yaitu 90° , memiliki 4 titik sudut dan 2 buah diagonal garis. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Persegi ABCD

b.) Sifat-sifat Persegi Panjang

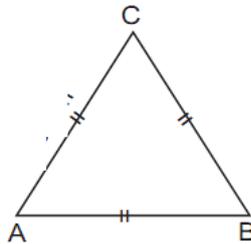
Persegi panjang persegi panjang merupakan bangun segi empat. Persegi panjang merupakan bangun geometri yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang, besarnya sudutnya sama yaitu 90° , mempunyai 4 buah titik sudut dan kedua diagonalnya saling membagi sama panjang. Seperti gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 Persegi Panjang PQRS

c.) Sifat-sifat Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibentuk oleh tiga titik yang tidak segaris yang dihubungkan dengan tiga ruas garis dan jumlah ketiga sudutnya 180° . Seperti gambar di bawah ini:

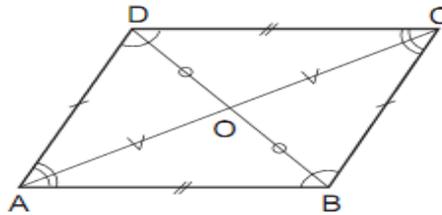


Gambar 2.3 Segitiga ABC

d.) Sifat-sifat Jajargenjang

Jajargenjang adalah bangun segi empat yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, kedua diagonalnya saling membagi dua sama panjang, keempat sudutnya

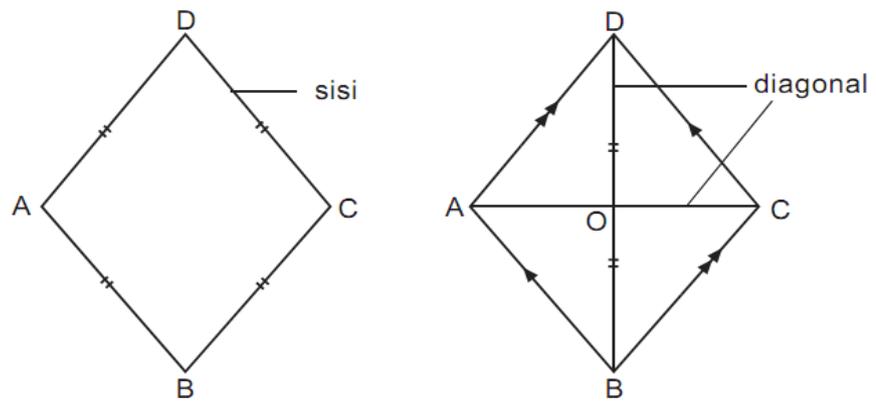
tidak siku-siku, jumlah sudut yang berdekatan 180° , dan sudut yang berhadapan sama besar .



Gambar 2.4 Jajar Genjang ABCD

e.) Sifat-sifat Belah Ketupat

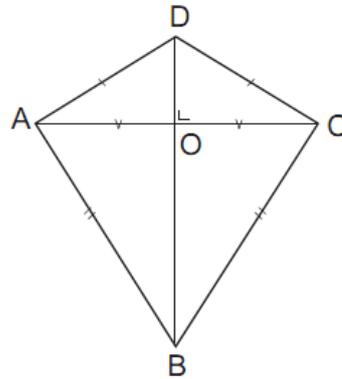
Belah ketupat adalah bangun segi empat yang keempat sisinya sama panjang, sudut yang berhadapan sama besar, kedua diagonalnya saling tegak lurus. Seperti gambar pada halaman berikut:



Gambar 2.5 Belah ketupat ABCD

f.) Sifat-sifat Layang-layang

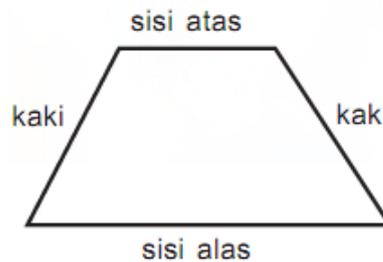
Layang-layang adalah segi empat dimana sisi yang berdekatan sepasang-sepasang, sudut yang berhadapan sama besar dan diagonalnya saling berpotongan dan tegak lurus. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2.6 Layang-layang ABCD

g) Sifat-sifat Trapesium

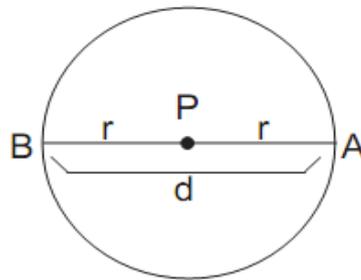
Trapesium adalah bangun segi empat yang memiliki 4 sisi dan 4 titik sudut, dan sepasang sisi-sisi yang sejajar. Setiap sisi trapesium mempunyai nama tersendiri. Seperti gambar berikut:



Gambar 2.7 Trapesium

h) Sifat-sifat Lingkaran

Lingkaran adalah bangun datar yang jarak setiap titik pada sisinya dengan pusat lingkaran selalu sama. Jarak titik pusat ke tepi lingkaran disebut jari-jari. Jari-jari dilambangkan dengan r . Lingkaran mempunyai garis tengah. Panjang garis tengah dua kali jari-jari. Garis tengah dilambangkan dengan d . Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2.8 Lingkaran

Keterangan:

P : titik pusat lingkaran

BA : garis tengah lingkaran (diameter, d)

PA = PB : radius (r) atau jari-jari lingkaran

2. Hakekat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson (dalam Masniladevi, 2007:1) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar peserta didik dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Selanjutnya Wina (2008:242) menyatakan “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen)”.

Senada dengan itu Nur (2008:2) menjelaskan “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, di mana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Slavin (dalam Etin, 2008:4) mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model

pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok ditentukan oleh kemampuan aktifitas anggota kelompok, baik secara individu maupun secara berkelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan, begitu juga dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Sutrisni (2007:2) “Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya 3 tujuan pembelajaran yaitu : (1) Kemampuan akademik, (2) Penerimaan perbedaan individu, (3) Pengembangan keterampilan sosial”.

Pernyataan di atas senada dengan ungkapan Nur (2008:3) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik yang nantinya sangat berguna dalam kehidupan

bermasyarakat.

c. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut yaitu sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nur (2008:6) adalah sebagai berikut :

(1) Belajar peserta didik aktif, model pembelajaran kooperatif berpusat pada peserta didik , aktivitas belajar dominan dilakukan peserta didik, dan pengetahuan yang ditemukan adalah dengan belajar bersama-sama dalam kelompok, (2) Belajar kerjasama, proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari, (3) Pembelajaran partisipatorik, pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena model pembelajaran ini peserta didik belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan, (4) *Reactive Teaching*, dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, (5) Pembelajaran yang menyenangkan, pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada lagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi peserta didik.

Sedangkan menurut Wina (2008:246) menjelaskan ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

(1) Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interpendence*), keberhasilan suatu penyelesaian tugas dalam pembelajaran kelompok sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. (2) Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*), keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota kelompok, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. (3) Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*), pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberi informasi dan saling membelajarkan, (4) Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*), pembelajaran kooperatif melatih peserta didik untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan

berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran kooperatif adalah menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik dan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama dalam diri peserta didik.

d. Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang terkait satu dengan lainnya, seperti: adanya kerja sama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan. Dan unsur-unsur inilah yang membedakan pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok biasa. Nur (2008:8) menyatakan bahwa *cooperative learning* memiliki lima unsur, yaitu: saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses kelompok. Yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan atau kegagalan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Oleh sebab itu semua anggota kelompok harus merasa terikat dan saling tergantung positif.

2) Tanggung Jawab Perseorangan

Setiap anggota kelompok akan bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya masing-masing, karena nilai kelompok terbentuk dari sumbangan setiap anggota kelompok.

3) Tatap Muka

Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Sehingga dengan berdiskusi peserta didik saling berinteraksi yang nantinya akan memberikan keuntungan kepada setiap anggota, karena dapat memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.

4) Komunikasi Antar Anggota

Keterampilan berkomunikasi dalam kelompok merupakan hal yang sangat penting, karena berguna untuk memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental, dan emosional para peserta didik.

5) Evaluasi Proses Kelompok

Keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut maka dilakukan evaluasi proses kelompok.

Sementara itu menurut Muslimin, dkk (dalam Kunandar 2007:360) unsur-unsur pembelajaran kooperatif adalah:

(a) Peserta didik dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”, (b) Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, (c) Peserta didik haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama, (d) Peserta didik haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, (e) Peserta didik akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok, (f) Peserta didik berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama, (g) Peserta didik akan diminta mempertanggungjawabkan materi yang ditangani dalam

kelompok kooperatif.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur dari pembelajaran kooperatif adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, dengan anggota kelompok yang terdiri dari beberapa orang peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab terhadap kelompoknya, dan adanya tujuan yang sama dalam kelompok.

e. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model pendekatan kooperatif. Menurut Nur (2008:21), “Keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika peserta didik menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”. Selanjutnya Wina (2008:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

- (1) Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru,
- (2) Membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain,
- (3) Dapat membantu peserta didik untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan,
- (4) Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar,
- (5) Dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial,
- (6) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik,
- (7) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata,
- (8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Lebih lanjut Martinis, dkk (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan model kooperatif, yaitu:

- (1) Mengajarkan peserta didik menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari peserta didik lain,
- (2) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya,
- (3) Membantu peserta didik untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada,
- (4) Suatu strategi efektif bagi peserta didik untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial,
- (5) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah,
- (6) Banyak menyediakan kesempatan peserta didik untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu,
- (7) Mendorong peserta didik yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu peserta didik pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya,
- (8) Interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi peserta didik dan mendorong pemikirannya,
- (9) Dapat memberikan kesempatan pada para peserta didik belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah,
- (10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi,
- (11) Memudahkan peserta didik melakukan interaksi sosial,
- (12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik,
- (13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

3. Hakekat Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

STAD adalah salah tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nur 2008:51), “Pembelajaran kooperatif tipe STAD, peserta didik dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang peserta didik yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad (2005:5), “Dalam STAD peserta didik dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”. Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe STAD dapat mengembangkan kemampuan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih peserta untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

b. Tahap-Tahap Model Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nur (2008:51-53),

Tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah (1) penyajian kelas oleh guru, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok dengan cara mempresentasikan hasil kerja oleh salah satu anggota kelompok ke depan kelas, (4) siswa mengerjakan tes secara individu, (5) pemeriksaan hasil tes oleh guru, (6) pemberian penghargaan pada kelompok.

Selanjutnya Slavin (2009:143) menjelaskan bahwa pada model kooperatif tipe STAD terdiri atas tahap penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, kuis individual, penghargaan kelompok (rekognisi tim). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat diuraikan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

1. Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2. Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah

interaksi antara peserta didik. Atau bisa juga dilakukan dengan memberikan kunci jawaban dari LKS pada setiap kelompok.

4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para peserta didik akan mengerjakan kuis/tes. Para peserta didik tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap peserta didik bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6. Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu. Menurut Slavin (2009:159), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| 1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| 2) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| 5) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
5-15 poin	Tim Baik
16-25 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Nur Asma. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press

4. Penggunaan Model Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran

Matematika

Penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika akan lebih menarik bagi peserta didik, karena dengan menggunakan model ini peserta didik akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih peserta didik untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok. Hamin (dalam Sumitri, 2005:20) menyatakan bahwa *cooperative learning* tipe STAD memiliki

beberapa kelebihan:

Pertama, dari segi guru, *cooperative learning* tipe STAD memungkinkan guru untuk mengorganisir siswa dalam beberapa kelompok belajar dan siswa dituntut bekerja sama dan saling membantu antar anggota kelompok. Kedua, dari segi siswa *cooperative learning* tipe STAD merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa berinteraksi, bekerja sama, berperan aktif dan saling memberi serta menerima dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ketiga, dari segi tujuan pembelajaran, *cooperative learning* tipe STAD merupakan pendekatan pembelajaran yang mempunyai unsur ketergantungan positif, interaksi antar anggota, tanggung jawab individual, dan keterampilan interpersonal dalam bentuk kelompok kecil.

Menurut Mohamad (2005:6), “STAD paling cocok untuk mengajarkan tujuan-tujuan yang terdefiniskan dengan jelas, seperti : perhitungan dan penerapan matematika, penggunaan bahasa, mekanika, geografi, keterampilan membaca peta, dan konsep-konsep sains”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka tahap-tahap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran matematika dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut (menurut Nur, 2008:51-53):

a. Penyajian materi

Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik dalam kelompoknya untuk bekerja sama. Selanjutnya guru menyajikan materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai seperti menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan tanya jawab.

b. Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan dua rangkap LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Selanjutnya meminta peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

c. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru: a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membenarkan jawaban siswa , dan d) meminta siswa memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

d. Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Pada tahap ini peserta didik diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut peserta didik tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

e. Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan bersama-sama, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

f. Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang

tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam atau hadiah.

B. Kerangka Teori

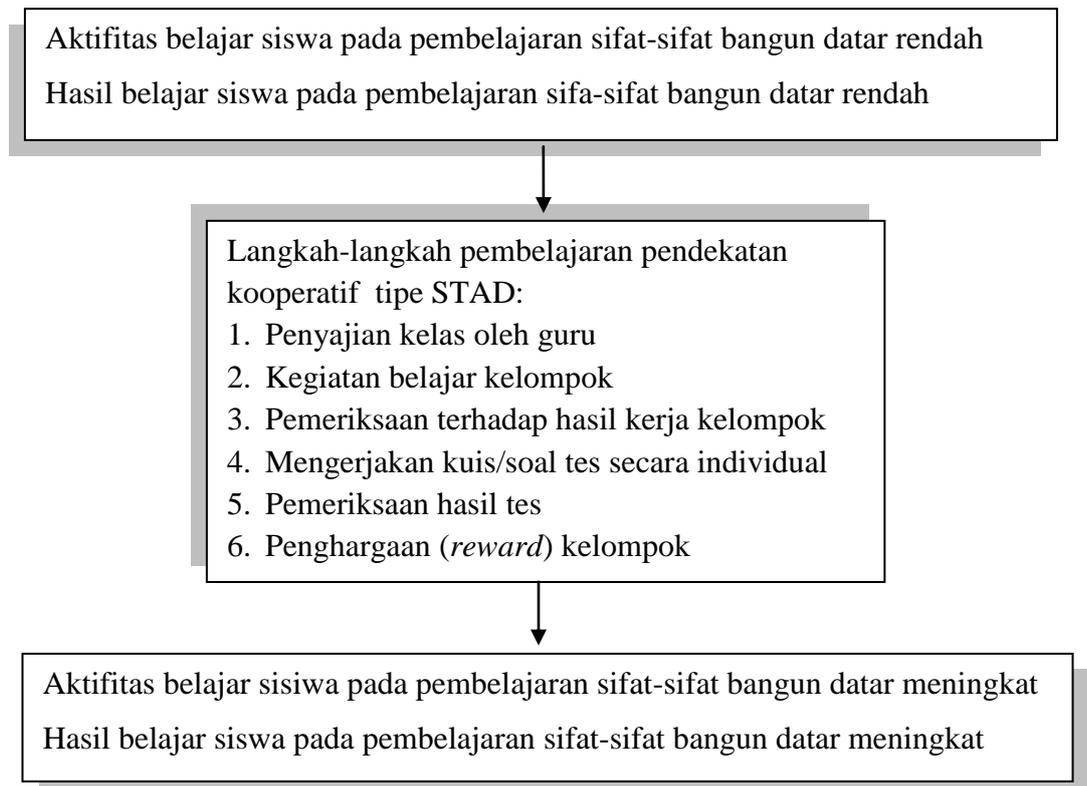
Model pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi sifat-sifat bangun datar adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran geometri sifat-sifat bangun datar di kelas V bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran sifat-sifat bangun datar. Hasil belajar yang ingin dicapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran sifat-sifat bangun datar adalah agar siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan sifat-sifat bangun datar, aktifitas siswa dalam pembelajaran semakin meningkat, melatih kekompakan siswa dalam bekerjasama, serta meningkatkan interaksi sosial dalam anggota kelompok.

Langkah-langkah yang harus dilakukan guru menggunakan model kooperatif tipe STAD ini adalah: (1) penyajian kelas dengan menjelaskan tujuan yang akan dicapai, memberi motivasi dan penjelasan tentang materi, (2) kegiatan belajar kelompok, (3) memeriksa hasil kerja kelompok, (4) pemberian tes individu, (5) pemeriksaan hasil tes, (6) pemberian penghargaan sesuai

dengan skor rata-rata yang diperoleh. Secara sistematis kerangka teori ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika tentang sifat-sifat bangun datar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pembelajaran kooperatif tipe STAD berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.
3. Pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 6,9%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 67 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,9 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 05 Birugo Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka praktisi mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran matematika khususnya tentang sifat-sifat bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Karena kegiatan ini bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran matematika khususnya tentang sifat-sifat bangun datar.
3. Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas . 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Elly Sumitri. 2006. *Penerapan Metode Cooperative Learning Dalam Mata Pelajaran Matematika. Thesis*. Padang: UNP
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008 *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gatot Muhsetyo. 2007. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: UT
- Ihat Hatimah, dkk. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herdian. 2009. <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-stad-student-teams-achievement-division/>. Diakses tanggal 22 Februari 2011.
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Masniladevi. 2003. *Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD Pada Penjumlahan Pecahan Di Kelas IV SD* .Tesis. tidak diduplikasikan. Universitas Malang.
- Mardiah Harun, dkk. 1999.*Pendidikan Matematika 1*. Padang : FIP UNP.
- Martinis Yamin dan Bansu Ansari. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada PRESS.
- Masnur Muslich. 2008. *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Depdiknas
- Mulyana. 2007 . *Tip dan Trik Berhitung Super Cepat dengan Konsep Rahasia Matematika*. Surabaya : Agung Media Mulya